

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia. Selain kebutuhan papan, sandang, dan pangan. Karena dengan pendidikan manusia diharapkan mendapatkan penghidupan yang layak di masa yang akan datang. Sedangkan pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah adalah 9 tahun, yaitu jenjang pendidikan SD dan SLTP. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan perlu diupayakan secara menyeluruh yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai pengembangan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur lagi. Terlebih lagi di semua bidang pekerjaan / profesi. Oleh karena itu mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik dimulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa, karena materi matematika sulit. Pada mata pelajaran matematika di kelas II SDN 2 Gergunung Klaten Utara, guru menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) 61. Dengan menggunakan metode yang konvensional, dan hasil belajar siswa pada prasiklus ada 11 siswa atau 34% sedangkan anak yang belum tuntas belajar ada 21 siswa atau 66%, nilai rata – rata kelas 65,31. Dengan demikian pada kondisi seperti ini, pembelajaran matematika dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Karena hasil belajar matematika yang masih rendah, maka sebagai guru berusaha melakukan inovasi pembelajaran agar hasil belajar matematika dapat di tingkatkan. Inisiatif yang diambil guru kelas serta di dukung oleh Kepala Sekolah dan di bantu teman guru kolaborasi dilakukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan model *problem solving* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika.

Dengan menggunakan model *problem solving* pada mata pelajaran matematika ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemberian model *problem solving* secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motivasi ekstinsik bagi siswa itu sendiri.

Berdasar latar belakang di atas, maka penulis ingin memilih judul
”PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM SOLVING PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II DI SDN.2
GERGUNUNG, KLATEN UTARA, KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013
“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka identifikasi masalah pada saat ini adalah :

1. Pembelajaran matematika kurang optimal
2. Guru dalam pembelajaran masih konvensional.
3. Siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa dalam mengerjakan tugas merasa kesulitan dalam menyelesaikan, sehingga pembelajaran tidak kondusif yaitu siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas.
5. Hasil pekerjaan siswa yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika di kelas II SDN 2 Gergunung, Klaten Utara, Klaten
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan melakukan model *problem solving*
3. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas II SDN.2 Gergunung, Klaten Utara, Klaten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah sebagai berikut “Apakah menggunakan model *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 gergunung, Klaten Utara, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 ? “

E. Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

“Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem solving* bagi siswa kelas Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Gergunung, Klaten Utara, Klaten.”

F. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara :

1. Teoritis

Secara teoritis bahwa model *problem solving* di sekolah bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas mata pelajaran. Dengan pelaksanaan model *problem solving* di sekolah secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstinsik bagi siswa itu sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan Kelas II Sekolah Dasar Negeri 2 Gergunung, Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten dapat lebih meningkatkan pemberdayaan menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah, agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

2. Praktis

a. Guru

1. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

2. Ditemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran.
3. Mengimplementasikan Mendapatkan model pembelajaran inovatif diantaranya *problem solving* dalam pembelajaran matematika.

b. Siswa

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan model *problem solving* dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya.
2. Melalui pembelajaran dengan model *problem solving* dapat meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih menarik minat siswa.
3. Menambah wacana tentang cara belajar yang menyenangkan

c. Kepada Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Memberi pelatihan model pembelajaran inovatif diantaranya model *Problem Solving* dapat meningkatkan pemberdayaan penyelesaian tugas sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.